

Model Pembelajaran *Kotamuvir* Dan Pemanfaatan *Mesowa* untuk Meningkatkan Pemahaman Lirik Lagu Bahasa Inggris Siswa

Muh. Khoirulhadi

SMA Negeri 4 Sukabumi

Jl. Ir. H. Juanda No. 8, Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Telp (0266) 221685, muhkhoirulhadi70@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami lirik lagu bahasa Inggris dengan implementasi model pembelajaran *KOTAMUVIR* dan pemanfaatan *MESOWA*. Penelitian ini dilaksanakan dikelas X IPA3 dengan siswa 36 dengan jumlah 11 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Prosedur Penelitian yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu: membuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini tentang penerapan model pembelajaran *KOTAMUVIR* dan pemanfaatan *MESOWA* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami lirik lagu berbahasa Inggris. Model Pembelajaran *KOTAMUVIR* yang merupakan akronim dari Kolaborasi Tatap Muka dan Virtual. *MESOWA* akronim dari Media Sosial *WhatsApp*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus ada dua kali pertemuan pembelajaran dibagi dalam Pembelajaran Moda Tatap Muka dan Moda Virtual. Penelitian ini bisa disimpulkan sebagai berikut: 1) guru telah dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik pada kelas X IPA 3 SMA Negeri 4 Kota Sukabumi dalam memahami lirik lagu bahasa Inggris dengan baik; 2) hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil uji kompetensi memahami lirik lagu bahasa Inggris dari nilai *pre-test* (sebelum ada tindakan) dengan rata-rata 59 dengan prosentase ketuntasan 56 % , siklus pertama rata-rata 66 dengan persentase ketuntasan 72% dan pada siklus kedua sebesar 76 dengan persentase ketuntasan mencapai 89%, 3) adanya peningkatan persentase antusiasme siswa yaitu 83% pada siklus pertama dan 89% pada siklus kedua; 4) guru menjadi kreatif dan inovatif karena guru mencoba mencipta model pembelajaran sendiri; 5) adanya hubungan interaktif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru baik di pembelajaran moda tatap muka maupun moda virtual.

Kata Kunci: *Kotamuvir*, *Mesowa*, Lirik Lagu

Abstract : *The objective of this research improves the students' competency in understanding of English song lyrics by implementing KOTAMUVIR Method and the usage of MESOWA in Class XI PA3 at SMAN 4 Sukabumi. The class consists of 11 male students and 25 female students. The procedures of this research are planning, action, observation and reflection. This Classroom Action Research is about implementing the KOTA MOVER Method and the usage of MESOWA. KOTA MOVER is the acronym of Kolaborasi (Collaboration) and Tatap Muka (face to face) between teacher and students in the classroom. MESOWA is the acronym of Media Sosial WhatsApp (Social Media of WhatsApp). This research is carried out in two cycles and each cycle in two actions. This research can be concluded as follows: 1) the teacher could be improved the students' competency in understanding of English song lyrics in Class IPA3 at SMAN 4 Sukabumi well; 2) it can be proved that there is the students' competency in understanding of English song lyrics. The data revealed that the rate achievement of the students' pretest was 59 then became 66 in the first cycle and 76 in the second cycle. The percentage of the minimum criteria of mastery students competency was 56% in pre-test, 72% in the first cycle and 89 in the second cycle, 3) there were the improvement percentage of the students enthusiasm 83% in the first cycle then became 89% in the second cycle; 4) the teacher tries hard to create the new model of learning; 5) there are two ways communication between teacher and students, student's and students in Learning Teaching Process.*

Key Words: *Kotamuvir*, *Mesowa*, Song Lyric

History :

Submit tgl 10 April 2020, review 10 April 2020, accepted 10 April 2020

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi sudah menginjak pada generasi ke 4.0 sehingga antar negara dan bahkan antar benua tidak lagi dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Kondisi semacam ini bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar hubungan internasional merupakan keharusan untuk dikuasai. Bila peserta didik menguasai teknologi informasi dan bahasa Inggris dengan baik maka mereka mampu bersaing dan berkiperah di dunia internasional.

Salah satu hal yang menarik untuk meningkatkan kemampuan dalam penguasaan bahasa Inggris adalah melalui pemahaman isi lirik lagu. Kosakata (*vocabulary*) adalah unsur utama terpenting dalam memahami lirik lagu bahasa Inggris, karena tanpa menguasai kosakata bahasa Inggris, setiap orang akan menemui hambatan dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam menangkap makna kata dalam sebuah lirik lagu Bahasa Inggris.

Unsur kebahasaan lain yang mendukung mempermudah dalam memahami lirik lagu adalah penguasaan *structure* atau *grammar* baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Istilah *structure* yang mengacu pada susunan atau pola kalimat. Istilah lain yang lebih dikenal adalah *grammar* yang cakupannya jauh lebih luas dibandingkan struktur, umpamanya berkenaan dengan aturan keterangan waktu dan penambahan akhiran pada kata kerja (-s, -es, -ed) dan kata benda jamak (-s dan -es). Namun demikian,

kedua istilah ini kerap digunakan saling menggantikan.

Hasil wawancara antara peneliti dengan rekan-rekan guru bahasa Inggris satu sekolah dan sekaligus sebagai kolaborator penelitian, dicapai kesepakatan bahwa kendala-kendala yang dominan dalam pembelajaran pemahaman lirik lagu bahasa Inggris yaitu: bahasa lirik lagu adalah bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari; lirik lagu menggunakan bahasa majas (gaya bahasa) seperti bahasa yang digunakan dalam puisi yang mengakibatkan kesulitan siswa dalam memahaminya; penguasaan siswa terhadap materi *structure* atau *grammar* juga sangat rendah. *Structure* atau *grammar* dan gaya bahasa adalah unsur-unsur penting dalam memahami lirik lagu Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan mengadakan *pre-test* pemahaman lirik lagu Bahasa Inggris dengan nilai rata-rata 59 dan persentase ketuntasan hanya 56 %.

Penguasaan gaya bahasa (*figurative meaning*), kosa kata (*vocabulary*) dan juga tata bahasa (*grammar* atau *structure*) adalah merupakan unsur-unsur kebahasaan yang sangat penting dalam memahami lirik lagu bahasa Inggris. Penguasaan gaya bahasa (*figurative meaning*), kosa kata (*vocabulary*) dan tata bahasa (*grammar* atau *structure*) akan mempermudah dalam memahami lirik lagu. Untuk itu peneliti menyusun Laporan Akhir Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Model Pembelajaran KOTAMUVIR dan Pemanfaatan MESOWA untuk

Meningkatkan Pemahaman Lirik Lagu Bahasa Inggris Siswa Kelas X IPA3 di SMAN 4 Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019"

Masalah-masalah dalam PTK ini berkenaan dengan bagaimana cara peningkatan kemampuan memahami teks dalam lirik lagu Bahasa Inggris. Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran KOTAMUVIR dan pemanfaatan MESOWA bisa meningkatkan kemampuan dalam memahami lirik lagu bahasa Inggris?; Bagaimana implementasi model pembelajaran KOTAMUVIR dan pemanfaatan MESOWA bisa meningkatkan kemampuan dalam memahami lirik lagu bahasa Inggris?; Sejauh mana keberhasilan model pembelajaran KOTAMUVIR dan pemanfaatan MESOWA bisa meningkatkan kemampuan dalam memahami lirik lagu bahasa Inggris?.

Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengetahui apakah implementasi Model pembelajaran KOTAMUVIR dan pemanfaatan MESOWA bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami lirik lagu di Kelas X IPA3 SMAN 4 Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Lagu adalah untaian kata-kata

yang diringi musik dan dinyanyikan (Horby, 2000: 769). Lagu terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan.

Lagu adalah ragam suara yang berirama. Lirik adalah karya sastra yang berisikan curahan perasaan pribadi dan susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2001:769). Lirik lagu merupakan ekspresi curahan hati seseorang tentang suatu hal dalam bentuk susunan kata yang dinyanyikan. Allyn dan Bacon, (1998: 358), mengatakan bahwa lagu (musik) adalah bagian lain dari syair dalam music, irama, pengulangan pola sajak pada lagu merupakan salah satu model yang paling tua digunakan dalam pembelajaran budaya dan bahasa untuk siswa. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Hal senada dijelaskan bahwa lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu (Wikipedia, 2:46 pm, 5/9/2018)

Lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi. Jika definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi. Puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif dan konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang. Hal yang sama Herman J. Waluyo (1987: 20) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya.

Paparan difinisi di atas bisa disimpulkan bahwa lirik lagu adalah keselarasan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu yang merupakan salah satu bentuk komunikasi masa. Lirik Lagu merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair atau penggubah lagu secara imajinatif dengan permainan kata-kata dan bahasa serta penggunaan majas atau gaya bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Dengan demikian adanya kemiripan atau kesamaan antara lirik lagu dengan puisi. Oleh

karena itu bahasa dalam hal ini kata-kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca atau pendengar lirik lagu.

Unsur Kebahasaan dalam lirik lagu ini penulis batasi pada kosa kata (*Vocabulary*), Tata Bahasa (*Grammar*) dan gaya bahasa (*figurative meaning*) yang digunakan dalam sebuah lirik lagu. Kosakata (*vocabulary*) mempunyai peran yang sangat penting, baik berbahasa sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Kosakata merupakan alat pokok yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tertulis.

Untuk dapat menguasai kosakata, siswa seharusnya memiliki pengetahuan tentang meaning (arti), *word use* (penggunaan kata), *word formation* (pembentukan kata) dan *word grammar* atau tata bahasa kata (Jeremy Harmer, 1995). *Meaning* atau arti kata juga perlu penekanan, bahwa satu kata dalam bahasa Inggris sering sekali mempunyai arti lebih dari satu. Oleh karena itu seorang guru seharusnya juga melatih menentukan arti berdasarkan konteksnya dan juga mengenalkan synonym dan antonym.

Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran kosakata yaitu: *insidental learning* (pembelajaran kosakata untuk menyertai pelajaran *reading* dan *listening*), *explicit instruction* dan strategi pengembangan kosakata yang *independent* (Hunt dan Beghlar, 2003). Sumber utama dari insidental learning adalah *extensive reading*, dimana Hunt dan Beghlar menganjurkan sebagai kegiatan yang teratur di luar kelas. *Explicit instruction* bergantung kepada pengindifikasian kosakata yang sesuai level pada siswa.

Sebaliknya Nation (2003) menawarkan pendekatan yang sistematis dibanding pendekatan insidental dalam pengajaran kosakata, dimana memfokuskan bagian-bagian yang esensial dari materi pembelajaran. Dia menunjukkan beberapa kelemahan dari insidental learning dan kenyataan siswa tidak bisa memanfaatkan pembelajaran kosakata sambil lalu melalui reading. Lebih jauh lagi Lebih jauh Jeremy Harmer menegaskan dalam pembelajaran kosakata ada beberapa aspek dari kosakata yang harus dikuasai oleh siswa yaitu *meaning*, *word use*, *word formation* dan *word grammar*.

Syarat utama mempelajari kosakata baru adalah dengan mencari daftar kosakata yang akan dipelajari dari bahan-bahan literatur Inggris, termasuk film dan artikel-artikel. Syarat ini haruslah diutamakan oleh seorang tenaga pengajar ketika ingin mengajarkan kosakata baru kepada para peserta didiknya. Membaca adalah salah satu

faktor penentu dalam upaya memperkaya pengetahuan kita dan dengandemikian memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang kita perlukan untuk dapat menggunakan bahasa Inggris baik secara aktif maupun secara pasif (Cohen, 2003). Ketika seorang siswa dalam belajar bahasa Inggris tidak memiliki minat untuk memperkaya kosakata bahasa Inggris mereka, maka yang terjadi adalah ketidakmampuan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa dalam penguasaan kosakata (*vocabulary*), siswa harus memiliki pengetahuan tentang *meaning* (arti), *word use* (penggunaan kata), *word formation* (pembentukan kata) dan *word grammar* atau tata bahasa kata serta *antonym* dan *synonym*. Dalam pembelajaran kosakata tidak bisa hanya mengandalkan melalui pendekatan *insidental learning* atau pembelajaran kosakata untuk menyertai pelajaran *reading* dan *listening* akan tetapi perlu adanya pengajaran kosakata di luar kelas dengan metode-metode tertentu sehingga menumbuhkan minat baca yang tinggi pada siswa.

Cakupan Tata Bahasa dalam bahasa Inggris adalah sangat luas. Untuk itu penulis membatasi pada "*tenses*" dan "*part of speech*". Tenses yang biasa digunakan dalam lirik lagu Bahasa Inggris yaitu Simple Present Tense, Present Continuous Tense, Future Tense, Past Tense dan Present Perfect Tense. Sedangkan The Eight Part of Speech

meliputi verb (kata kerja), adjective (kata sifat), adverb (kata keterangan), noun (kata benda), pronoun (kata ganti), preposition (kata depan), conjunction (kata penghubung) dan interjection (kata seru). Gaya Bahasa yang biasa digunakan pada lirik lagu adalah metaphor, hyperbole, personification, repetition dan simile.

KOTAMUVIR adalah akronim dari Kolaborasi, Tatap Muka dan Virtual. Ini berarti memadukan model pembelajaran Kolaborasi dengan Pembelajaran Moda Tatap Muka dan Pembelajaran Moda Virtual.

Pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Sebagai teknologi untuk pembelajaran (technology for instruction), pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimisasi perbedaan-perbedaan antar individu. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu: realisasi praktek, bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktivitas kolaboratif dalam kehidupan di dunia nyata; dan menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna.

Dengan kata lain, collaborative learning mengacu pada lingkungan dan metodologi kegiatan peserta didik melakukan tugas umum di mana setiap individu tergantung dan bertanggung jawab satu sama lain. Hal ini juga termasuk percakapan

dengan tatap muka dan diskusi dengan komputer (forum online, chat rooms, dl.) (http://id.wikipedia.org/wiki/Collaborative_learning-work).

Pembelajaran kolaboratif adalah suatu proses yang didasarkan pada prinsip kerja sama yang menghasilkan kepercayaan, integritas dan melalui pencapaian konsensus, kepemilikan dan keterpaduan pada semua aspek organisasi. Kolaborasi dapat pula diartikan sebagai suatu proses kerja sama yang dilandasi adanya saling percaya, integritas dan kesetaraan, konsensus dalam perumusan visi, rasa kepemilikan dan adanya keterpaduan dalam aspek organisasi untuk mencapai visi organisasi yang telah ditetapkan, sehingga kolaborasi memiliki makna sebagai suatu pendekatan utama yang menggantikan pendekatan hierarki dalam prinsip prinsip pengorganisasian untuk memimpin dan mengelola lingkungan kerja (Sugiarta, 2007: 12)

Pembelajaran kolaboratif menurut Dwi Budyastuti (dalam Ruhcitra, 2008) dapat diartikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan siswa untuk bekerja sama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula. Inilah filsafat yang dibutuhkan dunia global saat ini. Bila orang-orang yang berbeda dapat belajar untuk bekerja sama di dalam kelas, di kemudian hari mereka lebih dapat diharapkan untuk menjadi warganegara yang lebih baik bagi bangsa dan negaranya, bahkan bagi seluruh dunia. Akan lebih mudah bagi mereka untuk berinteraksi secara positif

dengan orang-orang yang berbeda pola pikirnya, bukan hanya dalam skala lokal, melainkan juga dalam skala nasional bahkan mondial

(<http://ruhcitra.wordpress.com/2008/08/09/pembelajaran-kolaboratif>).

Dari berbagai pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada prinsip kerja sama dalam melakukan tugas umum di mana setiap individu tergantung dan bertanggung jawab satu sama lain, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula yang menghasilkan kepercayaan, integritas dan melalui pencapaian konsensus, kepemilikan dan keterpaduan pada semua aspek dan berinteraksi secara positif dengan orang-orang yang berbeda pola pikirnya sehingga memunculkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna.

Pembelajaran moda tatap muka merupakan proses pembelajaran yang sangat umum berlangsung saat ini yaitu antara guru dan siswa berada di sebuah kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Pembelajaran tatap muka harus direncanakan secara khusus berdasarkan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar dan standar proses dalam penerapannya. Pada pembelajaran tatap muka, kemampuan mengajar pengajar sangat menentukan, misalnya penguasaan konsep materi pelajaran dan lingkungan belajar ([https://caridokumen.com/download/model-](https://caridokumen.com/download/model-pembelajaran-tatap-muka-5a46ad86b7d7bc7b7a177ce3.pdf)

[pembelajaran-tatap-muka](https://caridokumen.com/download/model-pembelajaran-tatap-muka-5a46ad86b7d7bc7b7a177ce3.pdf)

[5a46ad86b7d7bc7b7a177ce3.pdf](https://caridokumen.com/download/model-pembelajaran-tatap-muka-5a46ad86b7d7bc7b7a177ce3.pdf))

Cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology, ICT*) memungkinkan adanya penggunaan media elektronik seperti komputer dalam menyebarkan informasi dan juga penggunaan Handphone dengan aplikasi media sosialnya bisa dioptimalkan sebagai media pembelajaran online. Di dalam bidang pendidikan, perkembangan ICT ini memicu berkembangnya *e-Learning*. *E-Learning* atau *electronic learning* adalah sebuah konsep dalam proses pembelajaran dengan menggunakan ICT, khususnya menggunakan media yang berbasis Internet. Istilah *e-Learning* sendiri memiliki kesamaan makna dengan beberapa istilah lain seperti *on-line learning*, *virtual classroom* dan *virtual learning*

(<http://simpen.lppm.ut.ac.id/pi/PTJ1%20Vol%208.2%20september%202007/02-tridarmayanti.pdf>)

Virtual Learning (pembelajaran moda virtual) adalah salah satu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengefektifkan metode pembelajaran dengan menggunakan internet. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam proses pembelajaran dalam konsep *Virtual Learning* ini. Saat ini, mulai banyak yang tertarik untuk mengimplementasikan konsep pembelajaran virtual yang disebut dengan *Virtual Classroom (VC)*. Dalam pengimplementasian

konsep VC, dampak buruk akan terjadi ketika desainer sistem dan pengajar mengimplementasikan konsep yang terlalu mirip dengan model pembelajaran kelas konvensional dan gagal untuk mengenali bahwa konsep VC ini adalah sebuah situasi hi-tech yang membutuhkan pemikiran ulang terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Pada kondisi seperti ini, mustahil bagi desainer sistem maupun pengajar untuk memanfaatkan semua potensi dari penerapan VC (Clark, 2008). Setiap orang selalu berusaha untuk melakukan banyak hal dalam waktu yang singkat melalui pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Kata MESOWA bila dibaca MISOA atau MISUA menurut wikipedia memiliki arti mi halus tipis yang terbuat dari tepung terigu dan berwarna putih, akan tetapi kata MESOWA di penelitian ini memiliki akronim dari Media Sosial WhatsApp (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Misoa>).

Menurut Hartanto (100: 2010) WhatsApp Messenger atau WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (smartphone) dengan basic mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi lintas platform yang memungkinkan kita tukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lainlain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan

WhatsApp, kiat dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain

METODOLOGI

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Februari sampai bulan Mei 2019 di kelas X IPA 3 SMA Negeri 4 Sukabumi, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi 43113 pada Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019

Model tindakan yang dikembangkan dalam penerapan model pembelajaran KOTAMUVIR dan pemanfaatan MESOWA untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami lirik lagu Bahasa Inggris melalui tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi kegiatan seperti mengidentifikasi Standar Kompetensi Dasar (KD), indikator dan materi pembelajaran. Kegiatan ini sangat penting karena memberi arahan dalam mendisain pembelajaran dan pengembangannya.

Tahapan-tahapan pelaksanaan penerapan model pembelajaran KOTAMUVIR dan pemanfaatan MESOWA untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami lirik lagu Bahasa Inggris meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring dan observasi serta refleksi. Melaksanakan persiapan dengan kegiatan kegiatan sebagai berikut: Guru menyusun konsep pelaksanaan penelitian dengan diawali dengan refleksi awal melalui wawancara beberapa diwawancarai oleh siswa dan guru untuk

mendapatkan guru tentang gambaran sejauh mana penguasaan lagu bahasa Inggris.

Pembelajaran dilaksanakan dengan dua moda yaitu Pembelajaran Moda Tatap Muka dan Pembelajaran Moda Virtual serta melaksanakan *post test* setiap akhir siklus. Guru melaksanakan observasi kegiatan siswa baik dalam pembelajaran dengan moda tatap muka maupun moda virtual. Dalam observasi guru mengisi angket instrument keaktifan siswa dalam mengikuti Kegiatan Proses belajar mengajar.

Guru memberikan umpan balik (refleksi) kepada siswa selama mengikuti mengungkapkan pembelajaran. Kegiatan refleksi sebagai acua untuk merancang perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Guru memberikan penguatan terhadap pengetahuan yang dikonstruksi siswa dan memberikan koreksi bila ada kesalahan serta menambah penjelasan bila ada kekurangan.

Evaluasi yang digunakan dalam pelajaran ini yaitu berkenaan dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Untuk penilaian proses yang dilaksanakan selama pengamatan KBM berlangsung dengan disediakan instrumen berupa Lembar Observasi Antusiasme Siswa. Untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan hasil pembelajaran dengan intrumen Pre-test uji penguasaan makna kata dan menganalisa unsur kebahasaan yang ada pada lirik lagu dan post test uji kemampuan penguasaan menangkap makna dan menganalisa unsur

kebahasaan lirik lagu yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus secara berupa soal multiple choice.

Kreteria keberhasilan penelitian ini bisa diuraikan sebagai yaitu: 1). Peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi dasar ditandai dengan pencapaian indikator yang telah ditetapkan; 2). Kreteria Keberhasilan Individu adalah tercapainya Kreteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70; 3). Pencapaian kompetensi secara klasikal dianggap tuntas apabila 85 % siswa mencapai KKM.

Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif; 2). Data kuantitatif adalah data serap siswa terhadap pembelajaran secara tertulis dengan alat bantu soal-soal dalam bentuk pilihan ganda. 3). Pengumpulan data kualitatif tentang interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam pembelajaran serta keaktifan (antusias) siswa dalam pembelajaran dikumpulkan melalui pelaksanaan observasi dengan menggunakan alat bantu lembar observasi terstruktur dan sistematis.

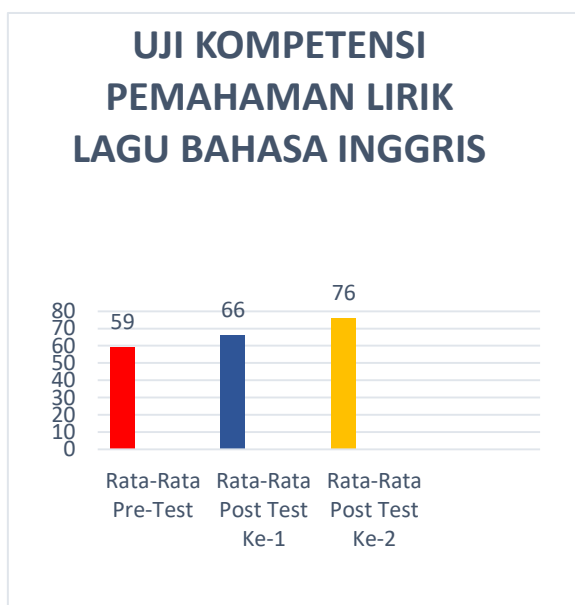
HASIL PENELITIAN

A. Uji Kompetensi Pemahaman Lirik Lagu Bahasa Inggris

Hasil Uji Pemahaman Lirik Lagu Bahasa Inggris pada pre-test hanya mencapai rata-rata 59 dan tingkat ketuntasan banyak 56

%, sedangkan pada post test 1 pada siklus satu menunjukkan bahwa siswa masih ada kekurangan dalam hal mengkonstruksi pengetahuan dalam pembelajaran sehingga guru memberikan penjelasan tambahan terutama dalam menangkap makna kata yang menggunakan bahasa majas (gaya bahasa). Hasil uji Post Test I kemampuan memahami lirik lagu bahasa Inggris mencapai rata-rata 66 dengan tingkat persentase ketuntasan kelas 72% pada siklus pertama. Ada peningkatan hasil uji kemampuan memahami lirik lagu bahasa Inggris pada Post Test 2 di siklus ke dua yaitu mencapai rata-rata 76. Hasil kompetensi pemahaman lirik lagu Bahasa Inggris tersebut bisa digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Uji Kompetensi



Pemahaman Lirik Lagu

Pencapaian persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada ulangan

harian sebelum ada tindakan (pre-test), post test siklus pertama dan siklus kedua bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan

No	Kegiatan	Persentase Ketuntasan
1	Pre-Test	56%
2	Siklus Pertama	72%
3	Siklus Kedua	89%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kenaikan persentase pencapaian kriteria ketuntasan minimal adalah cukup tinggi. Pada ulangan harian sebelum ada tindakan (pre-test) pencapaiannya ketuntasan hanya 56%, setelah ada tindakan pada siklus pertama pencapaiannya sebesar 72% dan pada siklus kedua sebesar 89%.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas ini tentang penerapan model pembelajaran KOTAMUVIR (Kolaborasi Tatap Muka dan Virtual) dan pemanfaatan MESOWA (Media Sosial Whats App) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman lirik lagu berbahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus ada dua kali tindakan meliputi satu kali pertemuan pembelajaran moda tatap muka dan satu kali pertemuan moda virtual. Penelitian ini bisa disimpulkan sebagai berikut: 1).Guru telah mampu meningkatkan kemampuan pemahaman lagu bahasa Inggris peserta didik

pada kelas X IPA3 SMA Negeri 4 Sukabumi dengan baik; 2). Ada peningkatan hasil uji kompetensi. Kemampuan awal sebelum ada tindakan (pre-test) dengan rata-rata 59 dengan prosentase ketuntasan 56% meningkat menjadi rata-rata 66 dengan prosentase ketuntasan 72 % pada siklus pertama dan meningkat lagi hasil uji kompetensi pada siklus kedua rata-rata menjadi sebesar 76 dengan prosentase ketuntasan mencapai 89%; 3). Guru menjadi kreatif dan inovatif karena guru selalu menggunakan media pembelajaran; 4). Ada komunikasi interaktif dua arah yaitu antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru;

Demikianlah gambaran singkat mengenai pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran KOTAMUVIR dan Pemanfaatan MESOWA untuk meningkatkan kemampuan penguasaan menangkap makna kata kontekstual dan menganalisa unsur kebahasaan dalam lirik lagu bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Allyn, Bacon, 1998. Teaching Language Arts. California State University: Viacom Company
- Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Rinca Cipta.
- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. Semantik I Pengantar Ke Arah Ilmu Makna. Bandung: Eresco.1999. Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna. Bandung:Refika Aditama.
- Ekawarna.2013. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: GP Press Group.English Language Education Section, Curriculum Development Institute,Education Bureau. 2010. Learning English Through Poems and Songs. Hongkong: The Hongkong Special Administrative Region, Inc.
- Hornby, AS. 2000. Oxford Advance Learner's Dictionary, New York: Oxford University Press.
- Hunt, Alan, dan David Beglar. 2002, Current Research and Practice in Teaching Vocabulary. Methodology in Language Teaching. New York: Cambridge University Press.
- Nurhayati. 2009. "Developing English Skills through Songs and Music", The 2009 UAD TEFL National Conference (Proceeding).
- Suwartono. 2012. "Songs Helped Them Learn the English Connected Speech", International Academic and Industrial Research Solution (Proceedings of International Conference on English Language and Literature).
- Suwandi, Sarwiji. 2008. Semantik Pengantar Kajian Makna. Yogyakarta: MediaPerkasa.

Waluyo, HJ. 1987. Teori dan Apresiasi Puisi.

Surakarta: Penerbit Erlangga

https://en.wikipedia.org/wiki/Song_dynasty,

2:46 pm, 5/9/2018

http://id.wikipedia.org/wiki/Collaborative_learning-work

r

ning-work

[http://ruhcitra.wordpress.com/2008/08/09/pem-](http://ruhcitra.wordpress.com/2008/08/09/pem-belajaran-kolaboratif)

[m](http://ruhcitra.wordpress.com/2008/08/09/pem-belajaran-kolaboratif)

[belajaran-kolaboratif](http://ruhcitra.wordpress.com/2008/08/09/pem-belajaran-kolaboratif)

[https://caridokumen.com/download/model-](https://caridokumen.com/download/model-pembelajaran-tatap-muka-5a46ad86b7d7bc7b7a177ce3.pdf)

pembelajaran-tatap-muka

5a46ad86b7d7bc7b7a

177ce3 pdf)

[http://simpen.lppm.ut.ac.id/pi/PTJ1%20Vol](http://simpen.lppm.ut.ac.id/pi/PTJ1%20Vol%208.2%20september%202007/02-tridarmayanti.pdf)

[%208.2%20september%202007/02-](http://simpen.lppm.ut.ac.id/pi/PTJ1%20Vol%208.2%20september%202007/02-tridarmayanti.pdf)

[tridarmayanti.pdf](http://simpen.lppm.ut.ac.id/pi/PTJ1%20Vol%208.2%20september%202007/02-tridarmayanti.pdf)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Misoa>